VERBATIM

**Wawancara I**

Narasumber : Ustadz M. Naser (pengajar buku *Ta’alam al-‘Arabiyah Ma’ana* jilid 1)

Waktu : Senin, 26 Desember 2022

Tempat : Ruang kelas

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengimplementasikan buku *ta’alam al-‘Arabiyah ma’ana* jilid 1 ?

Jawaban :

Berhubung semua semua pengajar disini merupakan alumni yang pernah belajar disini, jadi sudah lebih memahami alur pembelajarannya, penyampaian setiap materinya. Namun, sebelum para pengajar mulai menerapkan buku tersebut tetap ada semacam microteaching yang dibimbing langsung oleh kepala lembaga untuk diberi arahan cara mengajar dan durasi dalam setiap pertemuan supaya lebih mantap dalam praktik mengajar.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab selama di kelas ?

Jawaban :

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ada tiga tahapan, yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar, lalu menanyakan kabar siswa dan bertanya kepada mereka sampai dimana pembahasan sebelumnya, lalu mengulangi pembahasan sebelumnya secara singkat. Pada kegiatan inti mengarahkan siswa untuk berbicara dan berdialog sesuai topik-topik yang disajikan di setiap materi dalam buku ajar, kemudian memberikan materi tambahan qowaid yang ada pada setiap bab, lalu membahas bersama soal mengenai qowaid. Adapun di kegiatan akhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami atau dikuasai dari materi yang sudah disampaikan, kemudian ditutup dengan doa dan tidak lupa selalu mengingatkan siswa agar selalu aktif berbicara di kelas, karena itulah kesempatan mereka menggunakan bahasa yang dipelajarinya, diluar belum tentu mereka akan memakainya.

1. Bagaimana proses evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran di kelas ?

Jawaban :

Dalam menggunakan buku *Ta’alam al-‘Arabiyah Ma’ana* jilid 1 pembelajaran bahasa Arab ini harus tuntas di kelas, metode di madrasatul alsun disini menggunakan metode campuran yang arahnya kepada praktik penggunaan, dan tidak hanya dipelajari secara teori. Komposisi praktik 90% dan teori 10%, artinya seluruh kegiatan berbahasa dimaksimalkan selama 90 menit setiap pertemuan yang hanya 2 kali sepekan dengan berlatih berbicara bahasa Arab di dalam kelas. tidak ada pekerjaan rumah juga karena hal itu akan membebankan siswa, tatkala dia tidak mengerjakan PR maka hal itu akan menyebabkan ia tidak berani masuk kelas lagi. Pokoknya didalam kelas siswa harus ngomong, sambil mempelajari qowaid sedikit demi sedikit. Sebab itu diperlukan untuk membaca kitab kuning. Pada pembelajaran menggunakan buku Ta’alam al-‘Arabiyah Ma’ana jilid 1 di Program Kursus Bahasa Arab Madrasatul Alsun ini tidak ada sistem kelulusan.

1. Apakah ada pelaksaan ujian di akhir implementasi kitab *Ta’alam al-‘Arabiyah Ma’ana* jilid 1 untuk benar-benar menguji pemahaman terhadap seluruh siswa ?

Jawaban :

Tidak ada sistem ujian disini

1. Bagaimana cara mengukur kemampuan siswa dalam mencapai target pembelajaran ?

Jawaban :

Yang menjadi tolak ukur pemahaman siswa mengenai materi adalah kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari pengajar atau siswa dan keaktifan berbicara siswa selama di dalam kelas. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru mengintruksikan siswa untuk aktif berbicara bahasa Arab di kelas ketika sesi dialog mengenai materi qiro’ah, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa pada sesi pembahasan soal materi qowaid.

**Wawancara II**

Narasumber : Ustadz Jadzuli (pengajar buku *Ta’alam al-‘Arabiyah Ma’ana* jilid 1)

Waktu : Selasa, 27 Desember 2022

Tempat : Ruang kelas

1. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi buku *Ta’alam al-‘Arabiyah Ma’ana* ?

Jawaban :

1. Guru yang Profesional. salah satu faktor pendukung belajar itu dari profesionalisme seorang guru, yakni bagaimana ia selama mengajar dikelas, semakin guru ikhlas dalam menjalankan profesinya maka sebagai guru akan dan dapat menghasilkan lulusan yang luar biasa juga.
2. Disiplin. Disiplin juga penting untuk mendukung pembelajaran, terutama dari siswa itu sendiri dalam memulai pembelajaran, seperti tidak terlambat masuk kelas.
3. Konsentrasi Siswa. Jika siswa konsentrasi selama guru memberikan materi, maka ia pasti akan bisa menjawab pertanyaan ketika tanya jawab dengan antar siswa ataupun ketika guru bertanya
4. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana di kelas seperti ruang kelas, kipas, meja, kursi, papan tulis, lcd/proyektor juga dapat menjadi pendukung dalam membelajarkan siswa dan menambah kenyamanan siswa dalam belajar di kelas.
5. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi buku *Ta’alam al-‘Arabiyah Ma’ana* ?

Jawaban : Siswa Tidak Berkonsentrasi, Tempat Bising, Motivasi Siswa Tidak Stabil,

1. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor hambatan yang terjadi ?

Jawaban :

1. Siswa Tidak Berkonsentrasi ; Untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, maka pengajar biasanya mengucapkan “istami’u jayyidan!”, “undzuru!”, atau “karriru!” atau dengan memanggil nama siswa yang kurang berkonsentrasi tersebut.
2. Tempat bising ; Sehubungan dengan lokasi yang berada di tepi jalan raya, seringkali kebisingan muncul dari kendaraan di luar. Agar konsentrasi siswa tetap stabil, maka biasanya pengajar menutup pintu ruang kelas untuk mengurangi kebisingan.
3. Motivasi siswa tidak stabil ; Pemberian berupa motivasi, “bahwa keberhasilan dalam belajar itu bukan dari guru, tapi dari murid itu sendiri yang mampu mengelola dan merekontruksi pemahamannya. Berhasil tidaknya belajar itu tergantung siswanya, bukan dari gurunya. Sebab ilmunya guru itu tidak bisa ditransfer.” Itulah motivasi yang seringkali ustadz Naser sampaikan kepada siswa dikelas.”